pISSN 2797-0736 eISSN 2797-4480 DOI: 10.17977/um064v1i52021p630-643



Learning Writing with an Online Model for Class IX SMP Negeri 21 Malang

Pembelajaran Menulis dengan Model Daring Kelas IX SMP Negeri 21 Malang

Viga Eka Putri Nurprihardianti, Titik Harsiati*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia *Penulis korespondensi, Surel: titik.harsiati.fs@um.ac.id

Paper received: 01-05-2021; revised: 17-05-2021; accepted: 31-05-2021

Abstract

This study aims to describe learning to write with the online model of class IX SMP Negeri 21 Malang starting from the planning, implementation, assessment and learning constraints with the online model. This study used a qualitative research design with a qualitative descriptive type. The results of this study indicate that the planning of writing lessons in online learning for class IX SMPN 21 Malang, experimental report texts, persuasive speech texts, and short stories were designed by teachers with an emergency online lesson plan model in one sheet format. The implementation of writing learning activities carried out in each meeting includes preliminary, core and closing activities. The implementation of writing learning is carried out through three stages, namely the pre-writing, writing, and post-writing stages. Assessment activities, which are carried out by teachers include attitude assessment and skills assessment. The technique used in the attitude assessment is the observation technique, while the technique used to get the skill value is by using the assignment technique. Obstacles in learning to write with an online model were experienced by teachers and students in the form of obstacles in planning, implementing, and assessing learning to write with an online model. Based on the discussion above, it can be concluded that the online learning to write model was carried out based on the recommendation of the Minister of Education and Culture based on the online emergency curriculum.

Keywords: writing learning, online learning, online learning obstacles

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menuis dengan model daring kelas IX SMP Negeri 21 Malang mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan kendala pembelajaran dengan model daring. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis dalam pembelajaran daring kelas IX SMPN 21 Malang teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif, dan teks cerpen dirancang oleh guru dengan model RPP daring darurat dalam format satu lembar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menulis yang dilakukan dalam setiap pertemuan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penuup. Pelaksanaan pembelajaran menulis dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Kegiatan penilaian, yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap yaitu teknik observasi, sedangkan teknik yang digunakan untuk mendapatkan nilai keterampilan yaitu dengan menggunakan teknik penugasan. Kendala pembelajaran menulis dengan model daring dialami yang dialami oleh guru dan siswa berupa kendala dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis dengan model daring. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dengan model daring yang dilaksanakan telah berdasarkan pada anjuran Permendikbud dengan berpedoman pada kurikulum darurat daring.

Kata kunci: pembelajaran menulis, pembelajaran daring, kendala pembelajaran daring

1. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dibandingkan dengan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Dalman (2016) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang kompleks, karena dalam prosesnya penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan dan menuliskannya ke dalam ragam bahasa tulis. Berdasarkan kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas IX, terdapat tiga teks yang harus dipelajari oleh siswa dalam satu semester. Teks tersebut antara lain teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif, dan teks cerpen (Permendikbud No 24 Tahun 2016).

Saat ini, wabah virus corona melanda berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19 menyatakan bahwa Kementerian menghimbau untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran dengan model daring merupakan pembelajaran interaktif yang menggunakan akses jaringan internet agar pembelajaran dapat terlaksana. Menurut Means dkk (2010) pembelajaran dengan model daring merupakan pembelajaran yang berakar pada tradisi pendidikan jarak jauh, dimana dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan model daring menggunakan perangkat teknologi dan internet. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring/jarak jauh dengan menggunakan akses internet ini menuntut agar guru dan siswa memiliki keterampilan dan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif agar tujuan dari pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 8 dijelaskan bahwa guru sebagai tenaga pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, p.6). Tuntutan untuk dapat menggunakan teknologi dan internet di masa pandemi ini sangatlah penting. Karena dalam pelaksanaannya pembelajaran daring sangat bergantung pada perangkat teknologi seperti smartphone, laptop, komputer, dan perangkat teknologi lainnya untuk dapat mengakses berbagai macam informasi yang dilaksanakan dalam kelaskelas virtual (google classroom, google meet, zoom, edmodo, aplikasi pesan instan email, dan lain-lain).

Kondisi pandemi covid-19 membuat semua kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring termasuk pembelajaran menulis. Penguasaan dalam keterampilan menulis tentunya perlu proses yang panjang dan perlu melakukan banyak latihan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis melibatkan waktu yang tidak singkat (Munirah, 2015). Khairunnisa (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa saat ini, pembelajaran menulis di sekolah masih belum mendapat perhatian lebih. Terlebih lagi disaat kondisi pandemi seperti ini. Pembelajaran menulis yang dilakukan dengan model daring memiliki tantangan yang lebih rumit dibandingkan dengan pembelajaran menulis yang dilakukan secara tatap muka (Setiawan dkk, 2020). Hal tersebut dikarenakan materi pembelajaran tentang keterampilan menulis yang disampaikan secara daring tidak semua siswa dapat memahaminya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmuni (2020) bahwa materi yang disampaikan saat pembelajaran daring biasanya disajikan dalam bentuk power point yang kemudian hanya dibagikan kepada siswa melalui grup whatsapp, google classroom maupun aplikasi lainnya yang digunakan saat pembelajaran daring.

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, yakni *Pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiani (2020) yang berjudul "Analisis Pembelajaran Menulis Teks Fabel Berbasis Daring di SMPK Santo Yusup Mojokerto. Hasil penelitian tersebut adalah perencanaan pembelajaran menulis berbasis daring berupa RPP yang telah disusun oleh guru, proses pelaksanaan pembelajaran menulis berbasis daring telah dilaksanakan sesuai dengan standar pembelajaran, dan proses penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis teks fabel adalah penilaian sikap dan penilaian pengetahuan.

Kedua, penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis juga pernah dilakukan oleh Trisminingsih (2016) dengan judul "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas V MI Tholabuddin Kecamatan Gandusari". Fokus penelitian tersebut antara lain: (a) problematika pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, (b) faktor penyebab problematika pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, dan (c) alternatif pemecahan dari problematika pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.

Ketiga, penelitian yang pernah dilakukan oleh Puteri (2020) dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Model Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI) dan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Melalui Pembelajaran Daring Pada Siswa SMP Kelas VIII". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model AIR lebih efektif dibandingkan dengan model SAVI dalam pembelajaran menulis teks persuasi melalui pembelajaran daring pada siswa SMP kelas VII.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Menulis dengan Model Daring Kelas IX SMP Negeri 21 Malang". Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembelajaran menulis dengan model daring siswa kelas IX SMP Negeri 21 Malang dari segi perencanaannya, (2) mendeskripsikan pembelajaran menulis dengan model daring siswa kelas IX SMP Negeri 21 Malang dari segi pelaksanaannya, (3) mendeskripsikan penilaian dalam pembelajaran menulis dengan model daring siswa kelas IX SMP Negeri 21 Malang, dan (4) mendeskripsikan kendala pembelajaran menulis dengan model daring yang terjadi di kelas IX SMP Negeri 21 Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan studi kasus yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran menulis mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan model daring. Menurut Rahardjo (2017) cakupan penelitian studi kasus ini terbatas hanya pada jenis kasus tertentu, dalam waktu tertentu, dan tempat atau lokasi tertentu. Pada penelitian ini hanya fokus pada kendala pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran daring yang dilaksanakan pada semester ganjil di SMP Negeri 21 Malang kelas IX-4. Menurut Gunawan (2013) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan menafsirkan dan memahami suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran menulis dengan model daring siswa kelas IX SMP Negeri 21 Malang. Kegiatan pembelajaran yang dideskripsikan, meliputi (1) perencanaan pembelajaran menulis dengan model daring, (3) penilaian pembelajaran menulis dengan model daring, (4) kendala yang dialami selama kegiatan

pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan model daring. Data dalam penelitian ini berupa informasi mengenai kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian menulis dengan model daring siswa kelas IX-4 SMP Negeri 21 Malang.

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik multimetode dan pencatatan data mekanik, hal ini didasarkan pada pendapat Sukmadinata dalam Wijaya (2019). Teknik multi metode yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi dokumen, dan survey. Pencatatan data mekanik dalam penelitian ini berupa foto tangkapan layar pelaksanaan pembelajaran dalam *google classroom*, rekaman audio wawancara terkait pelaksanaan dan kendala pembelajaran menulis daring. Pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap, yaitu (1) mengumpulkan dokumen perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 21 Malang, (2) mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IX 4 dalam forum google classroom, (3) melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia, dan (4) menyebarkan angket terkait kendala pembelajaran menulis dengan model daring melalui forum di google classroom.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1962) yang terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah RPP, hasil observasi mengenai proses kegiatan pembelajaran teks pidato persuasif, instrumen penilaian yang digunakan oleh guru, hasil wawancara dengan guru mengenai kendala yang terjadi selama pembelajaran dan angket tentang kendala yang dialami oleh siswa selama pembelajaran menulis dengan model daring yang dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi perencanaan kegiatan pembelajaran menulis dengan model daring yang telah dirancang oleh guru, deskripsi kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam google classroom, deskripsi kegiatan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis dengan model daring, dan deskripsi kendala yang dialami oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran menulis dengan model daring dilaksanakan.

3.1. Perencanaan Pembelajaran Menulis dengan Model Daring

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia di awal tahun 2020, membawa dampak pada dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan model daring. Seluruh kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah menggunakan model pembelajaran daring. Rencana pelaksanaan pembelajaran menulis yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 21 Malang sebelum kegiatan pembelajaran menulis dilaksanakan, yaitu menggunakan model RPP daring darurat satu lembar. RPP tersebut dirancang sesuai dengan kondisi yang terjadi pada awal tahun 2020, akibat adanya pandemi covid-19. Perencanaan pembelajaran menulis dengan model daring yang disusun oleh guru bahasa Indonesia pada teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif, dan teks cerpen kelas IX SMP Negeri 21 Malang mengacu pada RPP darurat daring dengan komponen isi berdasar pada Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tersebut dijelaskan bahwa komponen yang terdapat dalam RPP mengalami

penyederhanaan, dari 13 komponen RPP disederhanakan hanya menjadi 3 komponen inti saja. Tiga komponen inti tersebut, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. RPP pembelajaran menulis yang dirancang oleh guru terdiri dari 4 komponen, yaitu identitas, tujuan, langkah-langkah, dan penilaian.

Tabel 1. Identitas RPP Pembelajaran Menulis Model Daring

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran							
Nama Sekolah	:	SMP	Negeri	21	Kelas/Semester	:	IX/1
		Malang					
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia			Tahun Pelajaran	:	2020/2021
Materi	:	Teks	Lapo	oran	Alokasi Waktu	:	1X pertemuan
		Perco	baan				

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa komponen identitas RPP yang telah disusun oleh guru meliputi mata pelajaran, materi pelajaran, kelas/semester, tahun ajaran, dan alokasi waktu. Nama sekolah yang terdapat dalam identitas tersebut adalah SMP Negeri 21 Malang. Mata pelajaran yang terdapat dalam identitas RPP di atas adalah pelajaran Bahasa Indonesia, materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut yaitu teks laporan hasil percobaan. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Hal tersebut sejalan dengan identitas rencana pelaksanaan pembelajaran yang diatur oleh Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa identitas RPP terdiri atas (1) nama sekolah, (2) mata pelajaran, (3) materi yang diajarkan, (4) kelas/semester, dan (5) alokasi waktu. Tujuan pemberian identitas menurut Supriadie dan Darmawan (2012) yaitu untuk memberikan kemudahan dalam penggunaan dan pengadministrasian.

Tabel 2. Tujuan Pembelajaran Menulis Model Daring dalam RPP

Tujuan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Percobaan

Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning, siswa dapat menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan.

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa komponen tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam Permendiknas No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan menjelaskan Menengah dalam Kurikulum 2013 bahwa tujuan pembelajaran diimplementasikan dengan melihat standar kompetensi dasar, kompetensi inti, dan indikator. Isdisusilo (2012) mengatakan bahwa dalam perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP harus berlandaskan pada kompetensi dasar. Dalam RPP teks laporan hasil percobaan, guru merumuskan tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan dengan berlandaskan pada kurikulum 2013 KD 4.2 "Menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan memperhatikan kelengkapan data, kebahasaan, dan aspek lisan". Pada RPP teks pidato persuasif guru struktur, aspek berlandaskan pada kurikulum 2013 KD 4.4 "Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan". Untuk RPP teks cerpen

yang dirumuskan oleh guru, berlandaskan pula pada kurikulum 2013 KD 4.6 "Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan"

Berdasarkan pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 bahwa terdapat tiga tahap kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran menulis daring yang tercantum dalam RPP yang telah dirancang guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Terdapat 5 tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pendahuluan berdasarkan pada Permendikbud No 22 Tahun 2016, yaitu (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) memberikan motivasi belajar kepada siswa, (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (4) menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan (5) menyampaikan garis besar materi pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis dengan model daring diawali dengan kegiatan presensi dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang direncanakan oleh guru dalam pembelajaran menulis dengan model daring yaitu meliputi kegiatan pembentukan kompetensi yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penyampaian tugas oleh guru. Hal tersebut sependapat dengan Mulyasa (2021) yang mengatakan bahwa dalam kegiatan inti ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Tahapan terakhir dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP yaitu kegiatan penutup. Rusman (2017) mengatakan bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan kegiatan refleksi dan penilaian, memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Namun dalam RPP teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif, dan teks cerpen, guru tidak mencantumkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup yang terdapat dalam RPP yang dirancang oleh guru tersebut meliputi kegiatan pemberian refleksi oleh guru bersama siswa, penilaian serta umpan balik terhadap hasil kerja siswa terkait pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif, dan teks cerpen, dan komponen penutup terakhir yang terdapat dalam RPP yaitu menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian yang dirancang oleh guru dalam RPP terdiri dari penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap yang dilaksanakan oleh guru termasuk dalam penilaian proses. Dalam pelaksanaanya penilaian sikap dilakukan menggunakan teknik observasi dan teknik refleksi penilaian diri. Teknik observasi yang dilakukan oleh guru berpedoman pada rubrik penilaian sikap. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa. Hal tersebut sejalan dengan penilaian sikap yang dirancang oleh guru dalam RPP. Aspek yang dinilai dalam penilaian sikap meliputi sikap kedisiplinan, keaktifan dan tanggung jawab siswa. Nilai sikap didapatkan dari hasil kegiatan

observasi yang dilakukan oleh guru dalam aplikasi google classroom. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil dilakukan untuk mengukur kompetensi keterampilan menulis siswa. Menurut Sarkadi (2019) penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilaksanakan oleh guru untuk dapat mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang sudah didapat. Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif dan teks cerpen penilaian yang dilakukan yaitu penilaian sikap dan keterampilan. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan nilai keterampilan adalah teknik penugasan. Guru menggunakan rubrik pedoman penskoran penilaian kemampuan menulis teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif, dan teks cerpen. Sejalan dengan pendapat tersebut, penilaian keterampilan yang dirancang oleh guru dalam RPP memuat aspek kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal tersebut dirancang guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapatkan ke dalam bentuk tulisan.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Model Daring

Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model daring di kelas IX SMP Negeri 21 Malang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Langkah-langkah pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif, dan teks cerpen yang dilakukan dengan model daring dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan setiap kompetensi dasar yang akan dicapai. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model daring ini relatif sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional. Dimana terdapat tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutikno (2021) yang mengatakan bahwa secara umum terdapat tiga tahapan pembelajaran, yaitu (1) tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti, dan (3) tahap akhir atau penutup.

Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Percobaan

Pada kegiatan awal pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan presensi. Kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menulis teks laporan percobaan dengan menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dari kegiatan percobaan yang akan dilakukan oleh setiap individu.

Guru : Silahkan klik hadir jika mengikuti pembelajaran daring Guru : Hari ini, kita akan menulis teks laporan percobaan dengan

menyajikan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil dari

kegiatan percobaan yang akan kalian lakukan nanti.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan diawali dengan kegiatan pramenulis. Kegiatan pramenulis dilakukan guru dengan menyajikan video percobaan meniup balon dengan menggunakan asam cuka dan soda kue. Video percobaan tersebut disediakan oleh guru dalam forum google classroom. Guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengamati video yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan oleh siswa diharapkan agar siswa mendapatkan ide baru yang lebih kreatif untuk melakukan percobaan sederhana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wicaksono (2014) yang menyatakan bahwa dalam tahap pramenulis kegiatan yang dilakukan yaitu pembentukan

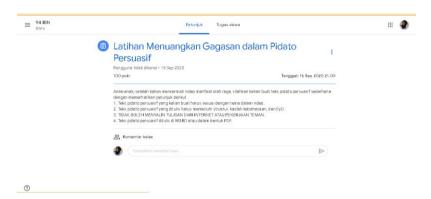
skemata, yang dapat dilakukan dengan menonton video, mendengarkan lagu, maupun membaca. Setelah selesai mengamati video percobaan yang telah disediakan oleh guru dalam forum google classroom. Tahap kedua dalam kegiatan inti pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan dengan model daring, yaitu kegiatan menulis. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk melakukan suatu percobaan sederhana yang menyenangkan dan tidak membahayakan seperti yang dicontohkan pada video yang telah disajikan oleh guru dalam google classroom. Tahap terakhir yaitu tahap pasca menulis. Pada tahap ini kegiatan percobaan yang telah dilakukan kemudian ditulis dan dilaporkan dalam format microsoft word disertai foto hasil percobaan yang telah dilaksanakan. Laporan yang dibuat harus berdasarkan struktur penulisan teks laporan hasil percobaan. Pada forum google classroom, guru memberikan sebuah catatan kepada siswa, bahwa berhasil atau gagal percobaan yang telah dilakukan, harus tetap dilaporkan. Kegiatan penutup dilaksanakan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkap kendala apa yang terjadi selama proses menulis maupun dalam proses pengumpulan tugas. Dalam pertemuan keempat ini, guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa menulis teks laporan percobaan. Tugas yang telah dikirimkan oleh siswa kemudian diberi nilai oleh guru dalam kolom komentar pribadi di google classroom. Penilaian terhadap lembar kerja siswa dilakukan oleh guru dengan memberikan nilai berdasarkan pada rubrik penilaian yang telah dibuat oleh guru. Tulisan yang dibuat oleh siswa dinilai berdasarkan kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan oleh siswa dalam menulis teks laporan hasil percobaan. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru juga mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu guru juga memberikan semangat kepada siswa untuk tetap semangat melaksanakan pembelajaran dengan model daring.

Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif

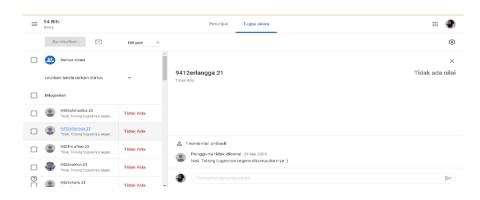
Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dalam pertemuan kesembilan pembelajaran menulis teks pidato persuasif diawali dengan kegiatan mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siregar dan Hatika (2019) yang mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengkondisikan kelas dengan memberikan presensi dan motivasi kepada siswa. Isdisusilo (2012) juga mengatakan bahwa pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru, yaitu menyiapkan fisik dan psikis siswa agar siap melakukan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan meminta siswa untuk mengisi daftar hadir sebelum memulai kegiatan pembelajaran. berdasarkan hasil temuan, dapat diketahui bahwa pada pertemuan kesembilan ini seluruh siswa kelas IX-4 sebanyak 35 siswa mengisi daftar hadir yang telah disediakan.

Kegiatan inti pembelajaran menulis teks pidato persuasif pada pertemuan kesembilan ini diawali dengan tahap pramenulis. Baskoro (2020) mengatakan bahwa tahap pramenulis merupakan tahap paling penting untuk memulai kegiatan menulis. Karena pada tahap pramenulis, kegiatan difokuskan pada pemilihan tema, pengembangan tema menjadi beberapa topik, penentuan judul, dan penyusunan kerangka tulisan (Siddik, 2018). Tahap pramenulis dalam pertemuan kesembilan ini siswa diminta untuk mengamati video pembelajaran mengenai manfaat olahraga. Video tersebut telah disajikan oleh guru dalam google classroom. Video mengenai manfaat olahraga yang disajikan oleh guru memiliki kaitan dengan tugas yang akan diberikan pada tahap menulis. Kegiatan mengamati video yang dilakukan tersebut ditujukan untuk mengembangkan ide dan gagasan siswa sebelum

melaksanakan kegiatan menulis teks pidato persuasif. Tahap menulis yang dilakukan pada pertemuan kesembilan yaitu guru meminta siswa untuk menulis teks pidato persuasif secara individu. Teks pidato persuasif yang dibuat harus sesuai dengan tema dalam video yang telah disediakan oleh guru. Selain itu teks pidato persuasif yang ditulis juga harus sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif. Tahap pascamenulis dilakukan dengan meminta siswa untuk mengumpulkan teks pidato persuasif yang telah dibuat dengan format microsoft word dan dikumpulkan dalam google classroom tepat waktu. Dalam pertemuan kesembilan ini guru memberikan catatan agar siswa tidak menyalin teks pidato persuasif dari internet maupun miliki teman.



Gambar 1. Perintah Menuangkan Gagasan dalam Pidato Persuasif



Gambar 2. Kegiatan Penutup Pembelajaran Menulis Teks Pidato Percobaan

Kegiatan penutup dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif dilakukan dengan kegiatan memberikan umpan balik, penilaian dan refleksi terhadap hasil kerja siswa. Umpan balik yang diberikan kepada siswa berdasarkan pada rubrik penilaian menulis teks pidato persuasif yang telah dirancang oleh guru. Dalam rubrik penilaian menulis teks pidato persuasif, guru menilai tugas siswa dari dua aspek. Aspek yang dinilai yaitu struktur teks pidato persuasif dan kaidah kebahasaan teks persuasif. Selain memberikan penilaian dan umpan balik terhadap tugas siswa, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa karena telah mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Guru juga mengingatkan siswa yang tidak mengumpulkan tugas menulis teks pidato persuasif agar segera mengumpulkan tugas yang diberikan. Selain itu pada kegiatan penutup, guru memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran model daring. Pada pertemuan pembelajaran menulis teks pidato persuasif, kegiatan penutup dalam pertemuan ini diakhir dengan ulangan harian

mengenai materi teks pidato persuasif. Ulangan harian yang diberikan berisi 20 pertanyaan jenis soal pilihan ganda. Materi yang disajikan dalam ulangan harian telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan kelima sampai pada pertemuan kesembilan. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan ulangan harian sampai pada tanggal 16 September 2020 pukul 21:00 WIB. Ulangan harian tersebut hanya boleh diisi satu kali. Dari 35 siswa kelas IX-4, hanya 1 siswa yang tidak mengikuti ulangan harian.

Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi google classroom. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran menulis teks cerpen diawali dengan guru menyapa siswa dan mendoakan siswa agar selalu diberikan kesehatan. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu siswa diminta untuk mengisi daftar hadir pada pertemuan menulis teks cerpen dengan model daring.



Gambar 3. Kegiatan Pramenulis

Pada pembelajaran menulis teks cerpen dengan model daring, kegiatan inti pembelajaran diawali dengan tahap pramenulis. Tahap pramenulis dilakukan dengan kegiatan membaca. Guru meminta siswa untuk membaca sebuah cerpen. Teks cerpen tersebut telah disediakan oleh guru dan dibagikan melalui forum google classroom. Teks cerpen tersebut berjudul "Pulang Ke Jurang" karya Silvia Saraswati. Setelah selesai membaca teks cerpen yang telah disajikan oleh guru dalam forum google classroom, siswa diminta untuk menelaah teks cerpen yang telah disediakan dengan memberikan sebuah tanggapan dari segi unsur, struktur dan ciri kebahasaannya. Tanggapan tersebut dapat langsung dikirim dalam kolom komentar pribadi siswa di google classroom tanpa harus menulisnya dalam microsoft word atau pdf. Hal tersebut dilaksanakan agar dapat menumbuhkan minat baca siswa dan memancing siswa agar terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal tersebut dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi teks cerpen, sebelum kegiatan menulis teks cerpen dilaksanakan. Guru meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran. Video pembelajaran tersebut telah disediakan oleh guru dalam forum google classroom. Video yang disajikan oleh guru memiliki kaitan dengan tugas yang akan diberikan pada tahap menulis. Kegiatan mengamati video yang dilakukan tersebut ditujukan untuk mengembangkan ide dan gagasan siswa sebelum melaksanakan kegiatan menulis teks cerpen. Tahap menulis yang dilakukan pada pertemuan kedua belas ini dilakukan guru

dengan meminta siswa untuk menulis cerpen. Isi cerpen harus sesuai dengan video yang telah dicermati pada tahap pramenulis. Teks cerpen yang dibuat juga harus memperhatikan struktur dan unsur-unsur pembangun cerpen. Tugas menulis teks cerpen merupakan tugas individu, yang artinya teks cerpen yang dibuat harus ditulis oleh masing-masing siswa. Guru memperingati siswa agar tidak melakukan plagiasi. Siswa dilarang untuk menyalin tulisan dari internet maupun milik temannya. Tahap pasca menulis yang dilakukan dalam pertemuan kedua belas ini dilakukan oleh guru dengan meminta siswa untuk mengumpulkan teks cerpen yang telah dibuat dalam bentuk microsoft word atau pdf. Kemudian cerpen tersebut dikumpulkan dalam forum google classroom.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan model daring dilakukan guru dengan memberikan penilaian, refleksi, dan umpan balik. Kegiatan penilaian, refleksi dan umpan balik diberikan terhadap cerpen karya siswa. Sebanyak 32 siswa telah mengumpulkan tugas menulis teks cerpen sedangkan 3 siswa lainnya tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Penilaian yang diberikan oleh guru terhadap cerpen karya siswa, berdasarkan pada rubrik yang telah dirancang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Terdapat dua aspek yang digunakan dalam menilai hasil tulisan siswa. Aspek yang dinilai, yaitu struktur teks cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen. Selain memberikan nilai guru juga memberikan umpan balik berupa komentar secara objektif terhadap hasil kerja siswa. Guru juga memberikan apresiasi terhadap karya siswa. Hal tersebut terbukti pada dialog guru "cerpen sudah bagus, semangat BDR". Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk tetap semangat melaksanakan pembelajaran model daring dan selalu mengingatkan siswa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah

3.3. Penilaian Pembelajaran Menulis dengan Model Daring

Penilaian pembelajaran menulis dengan model daring yang dirancang oleh guru terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis model daring dilaksanakan. Penilaian proses dilaksanakan untuk mendapatkan nilai sikap siswa. Aspek yang dinilai dalam penilaian sikap meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran menulis model daring berlangsung. Dalam RPP yang dirancang oleh guru, terdapat dua teknik teknik yang digunakan dalam penilaian proses yaitu teknik observasi dan teknik penilaian refleksi diri yang diisi oleh siswa. Namun dalam pelaksanaannya, guru tidak melakukan kegiatan penilaian sikap dengan teknik penilaian refleksi diri . guru hanya melakukan kegiatan penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sarkadi (2019) bahwa salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh penilaian sikap yaitu dengan teknik observasi. Dalam penilaian sikap, guru menggunakan pedoman rubrik penilaian sikap yang digunakan sebagai acuan

Penilaian hasil yang dilakukan guru untuk mengetahui nilai pengetahuan dan keterampilan. Namun dalam pembelajaran menulis model daring penilaian yang dicantumkan guru dalam RPP menulis yaitu penilaian pada aspek keterampilan. Penilaian menulis dengan model daring ini dilakukan dengan teknik penugasan. Bentuk tugas yang digunakan oleh guru yaitu bentuk tugas tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Endrayanto (2019) bahwa salah satu bentuk penilaian keterampilan yaitu dengan pemberian tugas tertulis. Penilaian menulis dilaksanakan oleh guru setelah siswa mengumpulkan tugas melalui google classroom, kemudian guru akan memberikan umpan balik dan memberikan

nilai terhadap hasil kerja siswa. Penilaian keterampilan menulis yang dilakukan oleh guru berpedoman pada rubrik penilaian keterampilan menulis yang sudah dirancang oleh guru. Rentangan skor yang ditetapkan oleh guru dalam penilaian pembelajaran menulis model daring yaitu dari 10-100. Aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis meliputi kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan.

3.4. Kendala Pembelajaran Menulis dengan Model Daring

Dari hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Kendala tersebut terjadi pada tahap perencanaan pembelajaran menulis, pelaksanaan pembelajaran menulis dan penilaian pembelajaran menulis dengan model daring.

Pada tahap perencanaan, guru mengalami kendala dalam proses penyusunan RPP. Kendala tersebut terjadi karena RPP yang dirancang oleh guru menggunakan RPP terbaru model daring satu lembar. Berdasarkan Surat Edaran Permendikbud No 14 Tahun 2019 mengenai Penyederhanaan rencana Pelaksanaan pembelajaran, menjelaskan bahwa dari 13 komponen RPP yang diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 disederhanakan hanya menjadi 3 komponen inti saja. Tiga komponen yang wajib ada pada RPP terbaru, yaitu tujuan dari pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kendala pada pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model daring dialami oleh guru dan siswa. Kendala selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dialami oleh guru, meliputi (1) kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan tahapan dalam RPP, (2) guru tidak mengetahui secara jelas apakah siswa sedang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh atau tidak, (3) terbatasnya kuota internet yang diberikan, (4) guru mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola pembelajaran model daring, dan (5) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil survei yang telah dilakukan oleh KPAI pada tahun 2020 bahwa sebanyak 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas yang memadai kepada guru. Kurangnya penguasaan teknologi yang menjadi kendala guru juga dijelaskan oleh Pohan (2020) bahwa permasalahan yang dialami guru selama kegiatan pembelajaran model daring adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas IX dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan meliputi (1) terbatasnya kuota internet yang diberikan, (2) jaringan tidak stabil, (3) banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, (4) sulit memahami materi yang diajarkan, dan (5) penguasaan teknologi informasi yang terbatas. Data yang didapatkan oleh peneliti mengenai kendala yang dialami oleh siswa terkait dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran model daring dilaksanakan juga dijelaskan oleh hasil survei yang dilakukan oleh KPAI pada tahun 2020, bahwa terdiri dari 77,6% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menekankan pada penugasan dan penilaian hasil dibandingkan dengan pembelajaran bermakna (aspek proses). Menurut Gusty dkk (2020) pembelajaran model daring bukanlah model pembelajaran yang membebani siswa dengan tugas menumpuk, harusnya pembelajaran model daring mendorong siswa untuk bisa lebih kreatif, karena dengan akses internet siswa dapat sebanyak mungkin mengakses sumber pengetahuan, menghasilkan sebuah karya, dan mengasah wawasan siswa. Terkait dengan kendala pada

sistem dan teknologi yang dialami oleh siswa, Aji (2020) dalam hasil penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kendala yang dialami oleh siswa selama kegiatan pembelajaran model daring akses internet yang terbatas dan sarana, prasarana yang kurang memadai. Hal tersebut disebabkan karena dalam pengoperasian sistem dan teknologi informasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran model daring membutuhkan biaya. Kurangnya biaya menurut Aji (2020) juga merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran model daring. Akses internet yang digunakan membutuhkan kuota internet, maka jelas untuk mendapatkan kuota membutuhkan biaya. Kendala yang berkaitan dengan sistem dan teknologi informasi juga berpengaruh pada hasil pembelajaran. Pembelajaran model daring menggunakan google meet atau zoom meeting dianggap lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan google classroom (Maharani, Susanto, & Mutiarani, 2020). Saat pembelajaran dilaksanakan menggunakan google meeting atau zoom meeting, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru, karena materi yang dijelaskan langsung ditampilkan dan interaksi yang terjadi seperti saat pembelajaran model tatap muka dilaksanakan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Asmuni (2020) menyatakan bahwa terdapat 7 hal yang menyebabkan kendala pembelajaran daring terjadi. (1) kendala pembelajaran model daring yang sering terjadi adalah materi yang disampaikan secara daring ini belum tentu bisa dipahami oleh siswa, (2) kemudian kemampuan guru terkait dengan penggunaan sistem dan sarana pembelajaran daring sangat terbatas, (3) keterbatasan guru untuk mengontrol siswa saat pembelajaran daring berlangsung, (4) kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pembelajaran daring, (5) kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran daring, (6) wilayah tempat tinggal yang kurang ataupun tidak memiliki akses internet, (7) dan latar belakang keadaan orang tua siswa juga ikut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring.

Selanjutnya kendala yang dialami saat pembelajaran model daring yaitu kendala pada proses penilaian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru menjelaskan bahwa kendala yang dialami saat proses penilaian sikap yaitu terbatasnya aspek sikap yang dinilai oleh guru karena pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model daring. Aspek yang dinilai oleh guru selama kegiatan pembelajaran model daring ini hanya sebatas pada sikap disiplin dan tanggung jawab siswa saat mengumpulkan tugas tepat waktu dan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Padahal dalam kurikulum 2013 cakupan penilaian sikap meliputi sikap jujur, toleransi, disiplin, sopan, tanggung jawab, gotong royong, santun, dan sikap rasa percaya diri. Selain itu guru juga mengalami kendala dalam melakukan penilaian keterampilan menulis selama pembelajaran model daring. Kendala yang dialami yaitu guru tidak bisa melihat secara langsung proses pengerjaan tugas menulis yang diberikan oleh guru. Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Pasal 9 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan praktik, proyek, portofolio, produk, dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dengan model daring kelas IX SMP Negeri 21 Malang terdiri atas pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif, dan teks cerpen yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dengan berpedoman pada RPP darurat daring. Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model daring dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menulis yang

dilaksanakan terdapat tiga tahapan menulis, yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis teks laporan hasil percobaan, teks pidato persuasif, dan teks cerpen yaitu penilaian sikap dan penilaian keterampilan menulis. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penugasan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis dengan model daring banyak kendala yang terjadi. Kendala yang terjadi dialami oleh guru dan siswa pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Daftar Rujukan

- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Baskoro, D. G. (2020). Smart writing: Cerdas membuat karya ilmiah dengan 5 tahapan menulis. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalman. (2016). Keterampilan menulis. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Endrayanto, H. Y. S. (2019). Teknik penilaian kinerja: Untuk menilai keterampilan. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Isdisusilo. (2012). Panduan lengkap menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Khairunnisa, F. (2020). Problematika pembelajaran menulis teks narasi di Sekolah Menengah Pertama. Dalam Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 145-151.
- Mardiani, K. (2020). *Analisis pembelajaran menulis teks fabel berbasis daring di SMPK Santo Yusup Mojokerto.* (Skripsi tidak diterbitkan). Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2009). Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies. Washington, D.C: U.S. Department of Education.
- Mulyasa, H. E. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Maharani, A., Susanto, A., & Mutiarani, M. (2020). *Dinamika pembelajaran berbasis daring peserta didik Kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 saat pandemi.* Dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.
- Puteri, L. S. N. (2020). Keefektifan pembelajaran model Somatic Auditory Visual Intellectually (Savi) dan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) dalam pembelajaran menulis teks persuasi melalui pembelajaran daring pada siswa Kelas VIII SMP (Disertasi tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pohan, A. E., (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya*. Disampaikan pada mata kuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang, Januari 2017. (Tidak diterbitkan).
- Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sarkadi, M. S. (2019). *Tahapan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.* Surabaya:Jakad Media Publishing.
- Setiawan, A., Sugiarti., Mujiyanto, G., Sudjalil., Fajar, E., . . . Pangesti, F. (2020). *Problematika pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara daring di masa pandemi. KESATUAN DALAM KEBERAGAMAN Paradigma Mutakhir Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 1, 114*. Malang: UMMpress
- Siddik, M. (2018). Dasar-dasar menulis. Malang: Tunggal Mandiri
- Siregar, P. S., & Hatika, R. G. (2019). Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching). Yogyakarta: Deepublish.
- Supriadie, D. & Darmawan, D. (2012) Komunikasi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. S. (2021). Strategi pembelajaran. Jawa Barat: CV Adanu Abimata